Fungsi Perencanaan dalam Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Haji di KBIH Cimahi

Aas Asiyah^{1*}, Irfan Sanusi¹, & Ali Aziz²

¹²Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : aas.asiyah1@student.uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan KBIH Riyadlol Hasanah dalam penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh ketidakpastian karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Agar resiko yang ditanggung itu relatif kecil, maka semua kegiatan, tindakan dan kebijakan harus direncanakan terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan data-data informasi tentang fungsi perencanaan manasik ibadah haji. Sedangkan teknik pengumpulan data secara langsung kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh KBIH Riyadlol Hasanah, menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Riyadlol Hasanah melaksanakan program pembinaan manasik ibadah haji berjalan dengan lancar, dengan melaksanakan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur dan sesuai dengan rencana yang telah di buat. Baik dari materi, pembimbing, metode, lokasi dan waktu serta media yang digunakan. Itu semua telah sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dan ditetapkan.

Kata Kunci: Fungsi Perencanaan; Penyelenggaraan Bimbingan Manasik; KBIH.

ABSTRAC

This study aims to determine the planning of KBIH Riyadlol Hasanah in organizing the guidance of the pilgrimage. This plan is aimed at a future that is full of uncertainty due to changes in conditions and situations. For the risks borne to be relatively small, all activities, actions and policies must be planned in advance. The method used in this study is a descriptive method that aims to describe, explain and explain information data about the function of the Hajj rituals ritual planning. This type of research conducted in this thesis is qualitative research. While the technique of direct data collection guidance activities carried out by KBIH Riyadlol Hasanah, using interview techniques and documentation studies. Based on these findings it can be concluded that KBIH Riyadlol Hasanah in carrying out the management of the Hajj rituals is never separated from the planning, and in the planning all objectives can be

A. Asiyah, I. Sanusi, A. Aziz.

achieved well. From the results of this study the Riyadlol Hasanah Hajj Guidance Group (KBIH) carried out the pilgrimage manasik guidance program running smoothly, by carrying out its duties in accordance with the Standard Operating Procedures and in accordance with the plans that had been made.

Keywords: *Planning Function; Organizing the Manasik Guidance; KBIH.*

PENDAHULUAN

Semua agama menjunjung tinggi kebebasan komunikasi dan informasi diantara umat manusia. Bahkan Tuhan memerintahkan manusia selalu berkomunikasi dengan-Nya, memohon ampunan-Nya, Ridho-Nya atau restu-Nya, perlindungan-Nya, dan petunjuk-Nya adalah merupakan sebuah informasi dari manusia kepada Tuhan-Nya. Salah satu bentuk komunikasi manusia kepada Tuhan-Nya adalah dengan melakukan ritual ibadah haji. Dengan melakukan ritual ibadah haji merupakan sarana untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang telah Tuhan berikan kepada manusia.

Haji pada hakikatnya merupakan sarana dan media bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah ke Baitullah dan tanah suci setiap tahun. Karena setiap tahun sebagian umat muslimin dari seluruh dunia datang untuk menunaikan ibadah haji.

Haji pada dasarnya adalah ibadah yang dilakukan seorang muslim dengan cara mengunjungi ka'bah (Baitullah). Pengertian ini sebagaimana diterangkan berikut: "Haji adalah niat dengan ikhlas berkunjung ke Baitullah (ka'bah) untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Pada waktu tertentu dengan cara tertentu pula, dalam rangka memenuhi perintah Allah dan mengharapkan Ridha-Nya" Penyelenggaraan ibadah haji Indonesia kini menjadi fenomena tersendiri. Hal tersebut menimbulkan beragam respon positif, baik dari pemerintah yang harus memberikan pelayanan dalam aspek legalitas ke pemerintahannya terhadap warga Indonesia yang akan menunaikan ibadah haji ini, maupun dari pihak masyarakat (swasta) yang turut dalam membantu terlaksananya ibadah haji yang sesuai dengan syariat agama.

Masyarakat yang beragama Islam umumnya untuk dapat merealisasikan kewajiban haji melalui perjuangan yang panjang, khususnya dengan menyediakan dana yang besar dan menjaga kesehatan serta memupuk kesiapan mental sehingga pelaksanaan haji tersebut dapat menimbulkan dampak keagamaan yang berbeda dengan ibadah rutin lainnya. Oleh karena itu, agar jamaah haji dapat melaksanakan haji dengan baik dan benar, maka pembinaan terhadap calon jamaah haji adalah mutlak perlu dilakukan. Calon jamaah haji harus mengerti tata cara haji yang telah di syariatkan Islam, karena pelaksanaan ibadah haji ini mencakup berbagai aktifitas yang penuh dengan aturan dan makna simbolik. Banyak faktor yang menyebabkan calon jamaah haji masih awam atau belum mengerti dengan baik tentang pelaksanaan ibadah hajinya.

Pembinaan calon jamaah haji pada dasarnya adalah salah satu tugas pokok Kementerian Agama yang dalam hal ini Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Ibadah Haji, dalam pelaksanaan tugas ini pemerintah telah melibatkan banyak pihak untuk ikut berpartisipasi sebagai mitra kerja. Tetapi pemerintah juga menyadari bahwa kapasitas pemerintah relatif terbatas dalam pelayanan, pembinaan, dan perlindungan kepada jamaah haji, untuk itu partisipasi masyarakat sangat diharapkan. Dengan kehadirannya berbagai Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang biasanya dibentuk oleh majelis taklim, kelompok pengajian dan yayasan-yayasan Islam sebagai mitra untuk mensukseskan program pemerintah. Dengan adanya KBIH ini tentunya para calon jamaah haji akan sangat terbantu, karena KBIH ini memang difungsikan untuk melayani serta membimbing para calon jamaah haji, baik selama di tanah air maupun di tanah suci bahkan sampai kepada pemeliharaan kemabruran jamaah haji sepulang dari tanah suci.

Penyelenggaraan pembinaan manasik haji merupakan pekerjaan yang cukup rumit, karena pelaksanaan kegiatan tersebut memerlukan perencanaan yang cukup matang. KBIH Riyadlol Hasanah sebagai lembaga bimbingan menyelenggarakan pembinaan manasik haji, KBIH Riyadlol Hasanah memilih serta menentukan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setiap periodenya untuk menunjukkan kinerja yang positif serta pencapaian hasil yang optimal.

Dengan adanya penyusunan perencanaan, maka KBIH Riyadlol Hasanah memiliki suatu standar evaluasi untuk menilai kinerja mereka dalam pelayanannya kepada jamaah haji yang mendaftarkan diri ke Kementerian Agama setempat sebagai calon jamaah haji. Dengan demikian maka perencanaan tampak memiliki daya dukung positif terhadap keberhasilan kegiatan dalam suatu lembaga.

Optimalisasinya fungsi perencanaan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Riyadlol Hasanah menjadi suatu yang mutlak harus dilakukan mengingat dari tahun ke-tahun semakin banyak calon jamaah haji yang mendaftarkan haji untuk berangkat menunaikan ibadah haji.

KBIH Riyadlol Hasanah, adalah satu dari sekian banyak lembaga non pemerintah yang menyelenggarakan perjalanan ibadah haji sekaligus membimbing para jamaah calon haji dari mulai simulasi manasik haji, proses keberangkatan ke tanah suci, pengarahan selama di tanah suci, hingga kembali lagi ke tanah air.

Sebagai lembaga yang mengelola calon haji, KBIH Riyadlol Hasanah berupaya keras memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap jamaah haji. Persyaratan administrasi yang mudah, pengadaan bimbingan ibadah haji praktis dan penyediaan fasilitas manasik haji yang memadai berdampak positif pada bertambahnya jumlah calon jamaah haji setiap tahunnya.

KBIH Riyadlol Hasanah Cimahi, memiliki kelebihan, selain dari bangunan

fisik yang representatif juga struktur organisasi yang terbuka. Jumlah jamaah haji yang berangkat dibawah bimbingan KBIH Riyadlol Hasanah berasal dari berbagai macam latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan.

LANDASAN TEORITIS

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan (Munir, 2006: 7). Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini ada masalah “memilih”, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif, perencanaan pun tidak ada. Perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan. (Hasibuan, 2011: 91). Menurut George Terry (2011: 92) Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun menurut Louis A. Allen (2011: 92) Perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Malayu Hasibuan (2011: 92) rencana adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Jadi, setiap rencana mengandung dua unsur, yaitu tujuan dan pedoman.

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Menurut Louis A. Allen (1963: 45), perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang diinginkan, dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu sistem komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang dibuat (Suandy, 2003: 104).

Menurut Tjokroamidjojo (1996: 112) mendefinisikan bahwa perencanaan sebagai suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Selanjutnya dikatakan bahwa, perencanaan merupakan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan

dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa. Sedangkan menurut G.R.Terry (2011: 92) perencanaan diartikan sebagai suatu proses pemilihan dan menghubungkan fakta serta menggunakannya untuk menyusun asumsi-asumsi yang diduga bakal terjadi di masa datang, untuk kemudian merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Sedangkan perencanaan program adalah proses yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program selama beberapa tahun ke depan.

Perencanaan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, sebagai alat bagi pengembangan *quality assurance*, menghindari pemborosan sumber daya, dan sebagai upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan. Sehingga yang terpenting di dalam menyusun suatu rencana, adalah berhubungan dengan masa depan, seperangkat kegiatan, proses yang sistematis, dan hasil serta tujuan tertentu (Kusnawan, 2014).

Perencanaan merupakan fungsi dasar (fundamental) dalam manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis, perencanaan ini ditunjukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Oleh karena itu, perlu alternatif-alternatif lain yang lahir dari sebuah perencanaan (Sahabat Ujang, Zainal Mukaram, dan Dewi Sa'diah, 2018).

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya bangun. Apabila diberi awalan me- maka membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan agar lebih baik. Sehingga pembinaan mengandung arti proses, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil memperoleh hasil yang lebih baik (Thoha, 2001: 7).

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: Pertama, Pembinaan itu bisa berupa tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan Kedua, Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu. Pembinaan adalah membangun dan mengisi akal dengan ilmu yang berguna, mengarahkan hati lewat berbagai zikir, serta memompa dan menguatkan lewat intropeksi diri (Hilal, 1999: 138).

Dengan berdasarkan pengertian pembinaan jamaah maka pengertian pembinaan jamaah adalah membangun, mengusahakan, mengembangkan kemampuan secara bersama-sama dalam kegiatan ibadah haji untuk mencapai tujuan haji yang diinginkan dan dicita-citakan. Dengan demikian pengertian pembinaan manasik ibadah haji adalah mengkoordinasi, mengarahkan dengan mengembangkan kemampuan secara bersama-sama dalam kegiatan ibadah haji. Dalam manajemen pembinaan manasik ibadah haji, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu

sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan. Mengamati profil jamaah haji Indonesia dari tahun ke tahun sebagian besar adalah rakyat biasa dari daerah terpencil, berpendidikan rendah, belum berpengalaman berpergian jauh, hidup di kultur lokal, tidak dapat membaca dan tidak dapat berbahasa asing. Kondisi pelaksanaan ibadah haji memaksa mereka untuk berhadapan dengan suatu kenyataan yang bahkan tidak pernah di bayangkan.

Melihat kondisi tersebut, maka pembinaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan berbagai hal yang menimbulkan kekagetan budaya tersebut sangat diperlukan sejak dini bahkan sebelum calon jamaah haji mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji. Pembinaan dilakukan demi keselamatan, kelancaran, ketertiban, dan kesejahteraan jamaah haji serta kesempurnaan ibadah haji tanpa dikenakan biaya tambahan di luar BPIH yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

Perencanaan harus dilakukan oleh sebuah lembaga termasuk juga lembaga-lembaga yang menyelenggarakan perjalanan ibadah haji. Perencanaan sebagai asumsi arah masa depan perlu dilakukan. Perencanaan yang baik dari sebuah KBIH akan menghasilkan pelayanan yang baik pula. Sehingga setiap jamaah calon haji akan merasa tenang, merasa terjamin keamanannya dan bisa khusyuk selama menjalankan ibadah haji. Setiap penyelenggaraan pelayanan publik harus memiliki standar pelayanan dan dipublikasikan sebagai jaminan adanya kepastian bagi penerima pelayanan (Sanusi, 2018).

Sebuah perencanaan dikatakan berhasil apabila fakta yang terjadi sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebaliknya sebuah perencanaan dikatakan gagal apabila fakta dilapangan terjadi tidak sesuai dengan standar awal dan tujuan utama tidak tercapai (Achmad Nidjam & Alatief Hanan, 2001: 71-72).

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya proses penilaian. Dalam organisasi, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas startegi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program (Suharsimi, 2009: 105).

Proses penerapan evaluasi pada suatu manajemen organisasi harus berdasarkan atas perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur dan penilaian terhadap segala hasil yang telah diraih baik kemajuan maupun problematika yang dihadapi. Secara umum evaluasi adalah

suatu upaya penilaian secara objektif terhadap peraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi ditujukan sebagai pertimbangan dalam penentuan perencanaan di masa mendatang. Evaluasi juga adalah proses pengecekan aktivitas pada program yang telah dilaksanakan dan hasil evaluasi akan dipakai dalam memproyeksikan, mempertimbangkan, dan menjadi standar bagi keberjalanan program di masa mendatang supaya berjalan lebih baik (Yusuf, 2000: 171-172). Secara umum tujuan evaluasi adalah adanya peningkatan kualitas program, memberikan penilaian, memberikan kepuasan pada kinerja dan menganalisis setiap hasil yang telah direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di KBIH Riyadlol Hasanah. Rute menuju KBIH Riyadlol Hasanah ini dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Lokasi KBIH Riyadlol Hasanah ini cukup mudah ditemukan karena berada di area perkotaan.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Riyadlol Hasanah adalah salah satu lembaga yang bergerak dibidang jasa pelatihan, bimbingan dan pemberangkatan jamaah haji yang berkedudukan di Jl. Dra. Djualeha Karmita No. 41 Kota Cimahi yang didirikan oleh seorang ulama dan menjabat juga sebagai ketua MUI Kota Cimahi, yang diketuai oleh Drs.KH.Hafidz Suyuti pada tahun 1993 M. Beliau adalah pimpinan yayasan Riyadlol Hasanah Kota Cimahi. Pada tahun 1993 M, KH. Hafidz Suyuti mulai merintis suatu yayasan yang berfungsi untuk menampung, melatih, membimbing dan memberangkatkan jamaah haji yang diberi nama Riyadlol Hasanah.

KBIH Riyadlol Hasanah merupakan salah satu unit layanan umat yang berada dibawah naungan Yayasan Riyadlol Hasanah. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya KBIH Riyadlol Hasanah berperan sebagai mitra bagi pemerintah yaitu melaksanakan bimbingan ibadah haji bagi setiap calon jamaah haji yang mendaftarkan diri di KBIH Riyadlol Hasanah. Sehingga diharapkan bisa membantu dan mempermudah pemerintah dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyelenggara haji. Untuk memberikan pelayanan yang baik bagi para jamaahnya, KBIH Riyadlol Hasanah memiliki program kerja tersendiri dalam memberikan bimbingannya. Selain itu, tentu saja mengacu pada pedoman/aturan baku yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kementrian Agama. Program kerja yang dimiliki KBIH Riyadlol Hasanah disusun bukan hanya diperuntukan bagi organisasi intern KBIH melainkan juga bagi para pembimbing yang harus memiliki kualifikasi tersendiri melalui pemilihan yang dilakukan KBIH Riyadlol Hasanah.

Komunikasi dapat dipahami sebagai seni menyampaikan informasi (pesan, ide, gagasan) dari komunikator (KBIH) untuk mengubah serta membentuk perilaku komunikan (jamaah) (pola, sikap, pandangan dan pemahamannya) ke

pola dan pemahaman yang dikehendaki komunikator (KBIH). Karena itu, komunikasi adalah interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja, dengan melibatkan beberapa unsur yang tercakup di dalamnya, yaitu komunikator, komunikan, pesan, sarana, efek dan umpan balik (Kusnawan, Arif Rahman, Dede Lukman, & Dulwahab, 2017). Komunikasi inilah sebagai modal awal para pengurus staff untuk mengembangkan pelayanan kepada para calon jamaah.

Kemudian berpijak pada nilai-nilai utama yang menggerakkan kelangsungan proses penyaluran dakwah, maka dakwah perlu ditampilkan dengan wajah yang cantik dan menarik. Logikanya sangat sederhana, karena Islam itu ajaran yang mengajarkan kemuliaan hidup, maka ia harus diperkenalkan dengan cara yang mulia juga. Nilai-nilai utama dakwah tidak boleh dikotori oleh pikiran-pikiran dan perasaan yang busuk. Nilai-nilai rahmah, keshabaran, kesucian dan kemurnian suara hati, nilai kebenaran dan kejujuran, tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa merupakan nilai utama yang pantang dikotori dengan niat kotor, motivasi busuk berupa amarah dan kebencian terhadap sesama. Niat, motivasi, sikap dan perilaku yang berlawanan dengan nilai-nilai utama hanya akan mencedarai kemuliaan agama, merendahkan martabat sendiri dan melukai perasaan orang yang menjumpainya (Tajiri, 2010). Proses bimbingan manasik sama dengan kita sedang berproses pemberian atau penyaluran ilmu dakwah kepada para calon jamaah haji, semua pesan dakwah itu harus dikemas dengan hal yang menarik agar bisa terserap dan tersampaikan bahkan terimplementasikan oleh para calon jamaah haji.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di KBIH Riyadlol Hasanah, peneliti mendapatkan hasil bahwa Fungsi Perencanaan Dalam Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Ibadah Haji di KBIH Riyadlol Hasanah, dalam pelaksanaannya di lapangan dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih ada kekurangan yang perlu untuk diperhatikan lagi sebagai usaha perbaikan ke depannya nanti.

Perencanaan Program Pembinaan Manasik Ibadah Haji

Kelancaran serta keberhasilan suatu kegiatan akan tercapai secara efektif dan efisien dengan adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat sebagai suatu cara yang tepat, sebagai sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksana yang kompeten dan berdedikasi. Perencanaan ini hakekatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya dan perannya sangat penting, karena setiap usaha apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang. Bahwa perencanaan sebagai suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Selanjutnya dikatakan bahwa,

perencanaan merupakan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa (Tjokroamidjojo, 1996: 112).

Demikian pula dengan proses perencanaan program pembinaan yang dilakukan KBIH Riyadlol Hasanah kepada seluruh jamaah yang akan menunaikan ibadah haji, agar pelaksanaan kegiatan pembinaan manasik ibadah haji berjalan dengan lancar dan berkesinambungan serta mencapai target yang diharapkan yaitu memberikan kepuasan kepada jamaah, maka para pengurus atau panitia perlu membuat suatu perencanaan atau persiapan yang teratur dan terperinci.

Dalam proses perencanaan ini KBIH Riyadlol Hasanah dalam melakukan kegiatan dalam melakukan aktivitas perencanaannya terhadap program pembinaan manasik ibadah haji menggunakan langkah-langkah kegiatan seperti: *forecasting, establishing objective, establishing and interpreting policies*.

Perkiraan (*Forecasting*) merupakan suatu prediksi atau peramalan usaha yang sistematis, yang diharapkan memperoleh sesuatu di masa yang akan datang, dengan dasar perkiraan dan menggunakan perhitungan yang rasional dan fakta yang ada. *Forecasting* merupakan suatu hal yang berhubungan dengan masa depan, yaitu suatu keadaan yang belajar dan penuh ketidakpastian kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal meliputi keadaan organisasi, tenaga pelaksana, serta persediaan fasilitas sarana dan prasarana lainnya yang diperlukan. Sedangkan kondisi eksternal meliputi lingkungan sosial, pendidikan, keluarga, ekonomi dan sebagainya. Dari kondisi internal misalnya tentang tenaga pelaksana ketika akan mengadakan pembinaan manasik ibadah haji.

Apabila pada saat kegiatan pembinaan ternyata pembina tersebut sibuk dikarenakan suatu hal yang akhirnya ia tidak dapat melakukan tugas, maka dengan perkiraan dan perhitungan masa depan (*forecasting*), pembina manasik ibadah haji di KBIH Riyadlol Hasanah dapat memberikan alternatif dengan menugaskan petugas lain agar kegiatan bimbingan manasik haji tersebut dapat dilaksanakan. Sedangkan kondisi eksternal, sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya bahwa jamaah haji berasal dari latar belakang yang berbeda seperti: kondisi lingkungan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Melalui *forecasting* ini diharapkan kondisi tersebut dapat diantisipasi.

Penetapan tujuan (*establishing objective*), tujuan pembinaan manasik ibadah haji di KBIH Riyadlol Hasanah adalah Pertama, Untuk membekali jamaah haji dengan manasik haji secara optimal, sehingga tercapai kesiapan jasmani dan rohani yang baik. Kedua, Menjalin tali persaudaraan selama melaksanakan ibadah haji maupun setelah kembali dari tanah suci dan terpeliharanya kemabruran haji dengan mengadakan kegiatan amal sholeh yang terorgansir (Terry, 2005: 72).

Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*). Penetapan kebijakan ini merupakan kebijakan pimpinan dalam rangka menentukan dan mempertimbangkan segala hal penting demi kesempurnaan

ibadah yang dilakukan oleh jamaah haji. Adapun kebijakan tersebut adalah, Pertama, Fiqih Haji Merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji berupa rukun maupun wajib haji. Pertama, Ihram (berniat mulai mengerjakan haji atau umroh). Kedua, Wukuf di Arafah (hadir di padang Arafah pada waktu yang ditentukan, yaitu mulai dari tergelincir matahari pada tanggal 9 Dzulhijjah sampai terbit fajar di tanggal 10 Dzulhijjah). Ketiga, Thawaf ifadah (mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali sambil membaca kalimat talbiyah). Keempat, Sa'i yakni berlari-lari kecil dari bukit Shafa menuju bukit Marwah sebanyak 7 kali. Kelima, Tahalul (mencukur rambut paling sedikit 3 helai). Dan Keenam, Tertib yakni mengikuti seluruh rangkaian rukun haji sesuai dengan aturan yang ditentukan Al-Qur'an dan Hadits.

Wajib Haji adalah ketentuan atau pekerjaan/perbuatan yang bilamana dilanggar ibadah hajinya tetap sah, tetapi wajib membayar denda atau dam. Wajib Haji meliputi, (1) Niat Ihram dari Miqot (tempat yang ditentukan pada masa tertentu), (2) Mabit (bermalam) di Muzdalifah sesudah tengah malam, di malam hari raya haji sesudah hadir di padang Arafah, (3) Melontar Jumroh Aqobah pada haji raya haji, (4) Melontar tiga jumroh ula, jumroh wustho' dan aqobah dimana tiap jumroh di lempar dengan 7 batu kecil. Dan waktu melontar adalah sesudah tergelincir matahari, (5) Mabit (bermalam) di Mina, (6) Tidak melakukan perbuatan yang dilarang pada saat melaksanakan ibadah Haji, (7) Thawaf Wada' (Buku Tuntunan Praktis Ibadah Haji KBIH Riyadlol Hasanah, Cimahi, hal 4).

Perencanaan yang disusun oleh para pengurus disusun untuk merancang atau memformat kegiatan pembinaan manasik ibadah haji dimulai dari merancang format kegiatan, menentukan dan merumuskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam pembinaan manasik ibadah haji, kemudian merumuskan jenis dan urutan kegiatan, penentuan materi, metode, waktu, biaya sampai pada hal-hal yang sangat rinci. Kegiatan program pembinaan manasik pada calon jamaah haji di KBIH Riyadlol Hasanah dibagi kedalam tiga tahap yaitu: pembinaan manasik pra haji (di tanah air), pembinaan manasik ketika melaksanakan haji (di tanah suci), dan pembinaan manasik pasca haji.

Pembinaan manasik pra haji dilakukan melalui pengajian dan pengkajian manasik sebanyak minimal 20 x pertemuan dan praktik manasik minimal 2x pertemuan. Dalam melakukan bimbingan, KBIH Riyadlol Hasanah memberikan materi-materi yang harus dikuasai oleh jamaah haji sebagai bekal jamaah dalam menjalankan ibadah haji di Tanah Suci, untuk itu materi yang diberikan kepada jamaah adalah materi-materi yang berkaitan dengan ibadah haji. Materi yang diberikan kepada calon jamaah haji berupa manasik haji dan umroh, fiqih haji, tauhid haji, tasawuf haji, adab haji dan umroh, hikmah haji dan umroh, kesehatan haji dan umroh, praktek haji dan umroh serta informasi umum seperti tentang keadaan di tanah suci. Materi- materi tersebut sangatlah penting untuk dipahami dan dikuasai oleh jamaah.

Untuk itu dalam melakukan bimbingan, KBIH Riyadlol Hasanah memberikan pembimbing yang memiliki kemampuan, pengetahuan benar-benar menguasai materi. Dengan begitu jamaah akan lebih mudah memahami dan menerima materi yang diberikan, sehingga dalam tataran praktek jamaah mampu mengimplementasikannya, karena hal tersebut terkait dengan diterima atau tidaknya ibadah haji seseorang.

Jamaah haji yang mengikuti bimbingan di KBIH Riyadlol Hasanah tidak hanya mendapatkan pendampingan dan bimbingan di tanah air saja, tetapi juga mendapatkan bimbingan dan pendampingan saat menjalankan ibadah haji di Tanah Suci. Pembinaan manasik ketika melaksanakan haji (di tanah suci) yaitu: ketua KBIH membimbing jamaah untuk melaksanakan manasik haji seperti miqot, ihram, thawaf, sa'i, tahalul, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina. Selain itu jamaah juga di bimbing untuk melakukan ziarah/wisata religius.

Pembinaan pasca haji dilakukan dengan mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan pada hari minggu, hal ini bertujuan untuk menjaga silaturahmi antar jamaah dan menjaga kemabruran haji.

KBIH Riyadlol Hasanah memenuhi unsur manajemen berdasarkan pendapat GR.Terry yaitu: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Meskipun tidak semua unsur manajemen tersebut berjalan dengan lancar namun setidaknya KBIH Riyadlol Hasanah telah mencoba untuk menerapkan unsur-unsur manajemen tersebut seperti dalam perencanaan, KBIH Riyadlol Hasanah membuat sebuah perencanaan dalam proses perekrutan, bimbingan di tanah air, bimbingan di tanah suci, dan bimbingan pasca ibadah haji (Wawancara Bapak H. Agus Staff KBIH Riyadlol Hasanah pada tanggal 12 Januari 2019).

Dalam perencanaan perekrutan adalah dengan menetapkan media yang akan dijadikan untuk melakukan perekrutan, sedangkan perencanaan bimbingan di tanah air KBIH Riyadlol Hasanah membuat jadwal manasik beserta mengumpulkan materi apa saja yang akan disampaikan kepada calon jamaah haji. Perencanaan di tanah suci, KBIH Riyadlol Hasanah membuat jadwal rencana perjalanan ibadah haji isinya mencakup apa saja yang akan dilakukan jamaah haji selama di tanah air. Perencanaan pasca ibadah haji yaitu KBIH Riyadlol Hasanah akan mengadakan pengajian untuk menjalin silaturahmi dan menjaga kemabruran haji yang dilaksanakan pada hari minggu.

Dalam pengorganisasian KBIH Riyadlol Hasanah membagi tugas dan tanggung jawab kepada pengurus sesuai dengan bidang masing-masing, hal itu tergambar dalam struktur organisasi, disana pengurus ditempatkan pada keahliannya masing-masing. Meski demikian namun terkadang dalam praktiknya tidak sesuai dengan struktur organisasi, pimpinan seringkali mengambil alih dalam tugas pengurus.

Perencanaan program yang telah dibuat kemudian dilaksanakan sesuai

A. Asiyah, I. Sanusi, A. Aziz.

dengan apa yang telah direncanakan. Namun terkadang dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan karena terdapat beberapa kendala dan juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada (Wawancara Bapak H. Agus Staff KBIH Riyadlol Hasanah pada tanggal 12 Januari 2019).

Kesimpulanya KBIH Riyadlol Hasanah dalam melakukan perencanaan seluruh pimpinan dan staff betul-betul memikirkan dan membahas secara detail tentang kebutuhan, jadwal kegiatan, pendampingan dalam penyelesaian urusan administrasi dan pelaksanaan pembinaan manasik ibadah haji bagi jamaah haji sehingga seluruh hal wajib dan sunnah yang harus dilaksanakan dan dibutuhkan oleh jamaah dapat terpenuhi. Karena untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam suatu lembaga, maka diperlukan kerja yang sungguh-sungguh serta berdasarkan peraturan. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan bersama dalam memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan standar operasional pelayanan (SOP). Dan juga didasari dengan perencanaan yang baik, oleh karena itu peranan perencanaan sangat diperlukan (Imadudin, 2011: 52).

Penentuan Tujuan Perencanaan Dalam Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Ibadah Haji

Kegiatan penyelenggaraan Ibadah Haji mengacu pada ketentuan yang diatur dalam undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji adalah rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan Ibadah Haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jamaah haji. Jamaah haji adalah Warga Negara Indonesia yang beragama Islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan Ibadah Haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Departemen Agama RI, Tuntunan Manasik Haji dan Umrah, Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 Pasal 1).

Penyelenggaraan Ibadah Haji meliputi pembinaan, pelayanan serta perlindungan dan dilaksanakan berdasarkan asas keadilan, profesionalitas dan akuntabilitas dengan prinsip nirlaba.

Pembinaan manasik ibadah haji memiliki fungsi dan tujuan bahwa fungsi manasik yakni: (1) Agar semua jamaah mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji, (2) Agar jamaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara regu atau rombongan, (3) Agar jamaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain (Arifin, 2012: 17).

Adapun tujuan dari penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji terdapat dalam buku tuntunan praktis manasik haji dan umrah adalah agar jamaah yang berangkat menunaikan ibadah haji merasa aman, tertib dan sah. Aman dalam artian jamaah tidak merasa khawatir terhadap dirinya dan harta

bendanya. Tertib dalam artian melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun dan wajib haji sesuai dengan tuntunan agama. Sah dalam artian tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah dan manasik (Wawancara Bapak KH.Hafidz Suyuti Ketua KBIH Riyadlol Hasanah pada tanggal 13 Januari 2019).

Adapun menurut Ahmad Nidjam bahwa tujuan manasik ibadah haji adalah agar jamaah haji berniat menunaikan ibadah dapat melaksanakan dengan tertib, sah dan aman dalam arti jamaah haji dapat melaksanakan perjalanannya dengan tenang, khusyu' dan bebas dari kekhawatiran baik terhadap diri sendiri maupun terhadap harta bendanya. Tertib dalam arti bahwa jamaah dapat memenuhi syarat, rukun, dan wajib haji sesuai dengan tuntunan agama. Lancar dalam arti jamaah haji dapat melaksanakan ibadahnya dengan baik, bebas dari segala bentuk hambatan dan gangguan. Sah dalam arti tidak ada kekurangan dalam ibadah haji dan kesalahan dalam manasik. Sempurna dalam arti jamaah haji dapat melaksanakan ibadahnya selain rukun dan wajib juga ibadah lainnya yang memiliki keutamaan (Nidjam, & Alatief Hasan, 2001: 7).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak KH.Hafidz Suyuti bahwa KBIH Riyadlol Hasanah menggunakan tujuan perencanaan agar semua jenis kegiatan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan penetapan tujuan perencanaan juga bisa merumuskan keadaan dan pemahaman akan posisi lembaga saat ini dari tujuan yang hendak dicapai adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Selain itu tujuan perencanaan juga dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.

Penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji KBIH Riyadlol Hasanah dimaksudkan sebagai pemberian bekal kepada calon jamaah haji mengenai amalan-amalan yang harus dilakukan dalam melaksanakan ibadah haji supaya tercapai tujuan ibadah haji yang sangat mulia yaitu mabrur dan makbul. Untuk mencapai tujuan itu maka sangat diperlukan pemahaman yang cukup tentang pelaksanaan ibadah haji. Untuk memperoleh pengetahuan itu maka dipandang perlu untuk melakukan bimbingan yang intensif pelaksanaan ibadah haji.

Selain itu tujuan penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji yang dilakukan di KBIH Riyadlol Hasanah bertujuan memberikan fasilitas kepada calon jamaah haji untuk mengenal lebih jauh prosesi ibadah haji yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw.

Secara umum penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji di KBIH Riyadlol Hasanah memiliki tujuan yang sangat spesifik dan mulia. Hal ini dituangkan dalam penetapan tujuan/sasaran dalam program penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji di KBIH Riyadlol Hasanah diturunkan dari kebijakan umum program kegiatan tahunan, adapun kebijakan umum tersebut meliputi kegiatan umum dan rutin yaitu dalam pelaksanaan pembinaan manasik ibadah haji.

Tujuan diadakannya penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji ini adalah agar calon jamaah haji menjadi lebih paham dan mengerti tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji. Dan lebih mandiri dan siap menjalankan berbagai rangkaian Ibadah Haji baik saat di Tanah Air maupun di Tanah Suci.

Dan tujuan lain dari penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji adalah keilmuan jamaah haji dapat bertambah, karena Ibadah Haji bukan hanya harus memiliki ilmu fiqih hajinya saja, melainkan harus memiliki pengetahuan tentang perjalanan dan kesehatan diri jamaah itu sendiri.

Secara spesifik tujuan pembinaan dan bimbingan haji KBIH Riyadlol Hasanah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji ini adalah untuk membentuk jamaah haji yang mandiri dalam perjalanan dari pelaksanaan ibadah haji agar predikat haji mabrur dapat disandang oleh seluruh jamaah haji (Wawancara Bapak KH.Hafidz Suyuti, ketua KBIH Riyadlol Hasanah).

Kesimpulannya KBIH Riyadlol Hasanah mempunyai tujuan dan orientasi dalam meningkatkan pelayanan ibadah haji kedepannya lebih baik agar mencapai tujuan efektif dan efisien tidak lepas dari keberadaan manajemen. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka KBIH Riyadlol Hasanah menggunakan peranan fungsi perencanaan dalam mengelola semua aktivitas penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji di KBIH Riyadlol Hasanah agar berjalan dengan baik (Departemen Agama RI, Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah, Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 Pasal 1).

Evaluasi Hasil Perencanaan Program Pembinaan Manasik Ibadah Haji

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan harus dilihat dari evaluasi akhir. Adapun evaluasi yang dilakukan di KBIH Riyadlol Hasanah terdiri dari perencanaan program pembinaan manasik ibadah haji yang telah disusun dengan membuat laporan yang diberikan pengurus kepada ketua panitia pelaksana kegiatan bimbingan manasik ibadah haji, serta tindakan perbaikan yang harus dilakukan secara tertulis maupun yang dilakukan secara lisan. Untuk dapat menciptakan hasil yang baik sesuai dengan yang telah ditentukan, para pengurus harus berusaha menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dengan jalan pendekatan yang lebih intensif kepada jamaah dari segi kejiwaannya, sehingga jamaah merasa dekat dan tidak canggung kepada para pembimbing.

Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program (Thaha, 1996: 105).

KBIH Riyadlol Hasanah melakukan evaluasi pada saat pasca penyelenggaraan pembinaan, baik bimbingan pada saat di tanah air (pembekalan), bimbingan di tanah suci (pelaksanaan), maupun bimbingan di

tanah air (pasca ibadah haji). Sistem evaluasi yang dilakukan oleh pengurus terhadap proses pembinaan menggunakan metode wawancara, yakni pengurus mengambil sampling untuk dimintai keterangan terkait dengan bimbingan dan pelayanan yang telah diberikan oleh pengurus kepada jamaah. Dengan adanya evaluasi tersebut, diharapkan agar pengurus atau pembimbing mengetahui kemampuan dari para jamaahnya.

Pertama, Pencapaian tujuan dalam program pembinaan manasik ibadah haji. Tujuan diadakannya pembinaan manasik ibadah haji adalah agar calon jamaah haji menjadi lebih paham dan mengerti tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji. Dan lebih mandiri dan siap dalam menjalankan berbagai rangkaian ibadah haji baik saat di Tanah Air maupun saat di Tanah Suci nantinya. Dan tujuan lain dari pembinaan manasik ibadah haji adalah keilmuan jamaah haji dapat bertambah, karena ibadah haji bukan hanya harus memiliki ilmu fiqh hajinya saja, melainkan harus memiliki pengetahuan tentang perjalanan dan kesehatan diri jamaah itu sendiri. Dari hasil pelaksanaan pembinaan manasik ibadah haji ini menjadi lebih paham mengenai pelaksanaan ibadah haji dari ilmu fiqh haji seperti rukun dan wajib haji. Dan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji seperti menjaga kesehatan jamaah dan jamaah haji menjadi lebih mandiri.

Kedua, Program pembinaan manasik ibadah haji terhadap perubahan yang terjadi dalam calon jamaah haji. Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara pribadi baik dilakukan dengan staff maupun dengan para calon jamaah dan melalui pengamatan langsung bahwa program pembinaan manasik ibadah haji dapat dikatakan telah memberikan perubahan yang baik bagi para calon jamaah haji. Dengan adanya program pembinaan manasik ibadah haji ini dapat membantu para calon jamaah haji yang mandiri. Dari yang tidak tahu apa-apa menjadi lebih tahu dan mempunyai gambaran tentang ibadah haji yang akan dilaksanakan di Tanah Suci. Serta dapat memahami dan membedakan antara rukun haji, wajib haji dan syarat-syarat haji.

Sehubungan dengan penyelenggaraan program pembinaan manasik ibadah haji, maka pelaksanaannya harus dilakukan dengan baik, baik dari tingkat kecerdasan dan kecakapan ilmu para pembimbing maupun dari materi yang diberikan kepada jamaah haji. Karena standar seorang pembimbing harus sesuai dengan peraturan pemerintah dengan standar keilmuan dalam ibadah haji harus sangat matang dan seorang pembimbing ibadah haji harus berpengalaman.

Dalam penyelenggaraan program pembinaan manasik ibadah haji materi adalah salah satu hal pokok yang harus disampaikan oleh pihak penyelenggara kepada calon jamaah, dimana materi merupakan bekal yang harus diketahui oleh jamaah agar jamaah dapat melaksanakan ritual ibadah haji dengan lancar dan membuat jamaah itu lebih mandiri.

Materi yang diberikan sesuai dengan yang diperlukan oleh calon jamaah haji, baik materi fiqh haji maupun materi-materi yang berkaitan dengan ibadah

A. Asiyah, I. Sanusi, A. Aziz.

haji yang harus diketahui oleh calon jamaah haji. Dan waktu pemberian materi pun harus sesuai dengan kondisi jamaah agar jamaah tidak merasa bosan saat pelaksanaan pembinaan manasik haji (Wawancara Bapak KH.Hafidz Suyuti Ketua KBIH Riyadlol Hasanah pada tanggal 13 Januari 2019).

Evaluasi hasil program perencanaan ini diarahkan sampai sejauh mana rencana telah dilaksanakan yang sesuai dengan rencana. Evaluasi ini memfokuskan diri pada aktivitas program yang melibatkan interaksi langsung kepada klien dan staff pelaksana. Evaluasi ini untuk menilai bagaimana proses kegiatan yang sedang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Adapun indikator dalam evaluasi hasil program perencanaan pembinaan manasik ibadah haji yaitu: metode, waktu pelaksanaan, materi bimbingan, dan pembimbing.

Evaluasi hasil ini merupakan evaluasi yang diartikan pada keseluruhan dampak atau hasil dari suatu program perencanaan pembinaan manasik ibadah haji. Dari hasil penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji ini agar jamaah menjadi lebih paham mengenai pelaksanaan ibadah haji baik dari ilmu fiqih haji seperti rukun, wajib serta syarat haji. Dan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji seperti menjaga kesehatan jamaah haji dan jamaah haji menjadi lebih mandiri dari yang belum tahu menjadi tahu, dan lain sebagainya (Yusuf, 2000: 85).

Dari keseluruhan jamaah yang mengikuti kegiatan program pembinaan manasik ibadah haji terdapat sekitar 80% jamaah yang sudah lebih paham dalam bimbingan manasik ibadah haji, yang dilihat dari praktek yang dilakukan setelah pemberian materi serta tanya jawab antara jamaah dengan pembimbing, dan yang belum terlalu paham mereka meliputi jamaah yang telah lanjut usia, tetapi mereka dapat dibantu dengan jamaah lainnya agar dapat melaksanakan ibadah haji dengan lancar (Wawancara Bapak KH.Hafidz Suyuti Ketua KBIH Riyadlol Hasanah pada tanggal 13 Januari 2019).

Kesimpulannya KBIH Riyadlol Hasanah memiliki program-program yang variatif, produktif dan bermanfaat besar bagi masyarakat luas. Program-program pembinaan alumni jamaah haji, kegiatan bakti sosial bagi masyarakat yang kurang mampu, dan penerapan dengan pengelolaan beserta penyaluran dana zakat, infaq, dan shodaqoh bagi masyarakat yang kurang mampu melalui pendirian Sekolah Dasar dengan memungut biaya apapun dari orang tua, karena sekolah ini memang betul-betul sekolah bagi masyarakat yang kurang mampu. Penulis memberikan penilaian yang sangat baik atas program-program ini, karena kemambruran haji seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia bersikap dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sukayat, 2016: 84).

PENUTUP

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang

penulis bahas yaitu tentang Fungsi Perencanaan Dalam Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Ibadah Haji di KBIH Riyadlol Hasanah, berdasarkan data yang penulis peroleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan program, dalam membantu pelayanan kepada para jamaah haji dari setiap perencanaan prosedur kegiatan-kegiatan KBIH Riyadlol Hasanah mempunyai beberapa program, yaitu: (1) Pra Pelaksanaan ibadah haji, (2) Pelaksanaan ibadah haji, (3) Pasca ibadah haji. Adapun biaya-biaya yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan tergantung pada situasi pada saat kegiatan berlangsung. Dalam hal ini pimpinan KBIH Riyadlol Hasanah berperan aktif serta memperkuat setiap prioritas pelaksanaannya. Pembinaan jamaah merupakan proses mengkoordinasi, mengarahkan, kemudian mengembangkan kemampuan secara bersama-sama dalam kegiatan ibadah haji demi terlaksananya cita-cita ibadah haji. Pembinaan jamaah haji pada KBIH Riyadlol Hasanah dilakukan untuk membantu para jamaah secara baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits dalam melaksanakan ibadah haji. Dimulai dengan proses bimbingan manasik ibadah haji baik teori maupun praktek, pembinaan jamaah selama prosesi ibadah haji dan umroh berlangsung, hingga pemberian program-program pembinaan alumni dan program-program lainnya.

KBIH Riyadlol Hasanah memberikan berbagai program pembinaan kepada jamaah haji. Program-program pembinaan jamaah haji yang diberikan oleh KBIH Riyadlol Hasanah terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Program pembinaan selama di tanah air yang terdiri dari bimbingan manasik ibadah haji berupa teori dan praktek, pengecekan dan informasi kesehatan, (2) Program pembinaan pada saat pelaksanaan ibadah haji dan umroh, yaitu pendampingan dan pembinaan jamaah selama kegiatan ibadah haji dan umroh berlangsung hingga seluruh kegiatan wajib dan sunnah selesai dilaksanakan kemudian kembali ke tanah air, (3) Program pembinaan jamaah setelah pelaksanaan ibadah haji selesai dilaksanakan dimana program pembinaan tersebut dilaksanakan di tanah air. Kegiatan dalam program ini sebagian besar dirancang oleh KBIH Riyadlol Hasanah, namun jamaah pun dapat mengusulkan program-program tambahan lainnya yang mendapat persetujuan dari yayasan atau KBIH Riyadlol Hasanah, dan program-program tersebut antara lain: (1) Pengajian mingguan yang dilaksanakan pada hari minggu, (2) Bakti sosial kepada orang yang kurang mampu, (3) Mengadakan sekolah gratis khusus anak yatim dan dhuafa.

Kedua, Penetapan tujuan, dari awal didirikannya KBIH Riyadlol Hasanah senantiasa mengacu kepada tujuan utama didirikannya KBIH itu sendiri, sehingga diharapkan nantinya para jamaah haji mendapat kepuasan, ketenangan, kesempurnaan dalam menunaikan ibadah haji serta meraih haji yang mabrur. Sehingga dari dulu sampai sekarang KBIH masih dapat dipertanggungjawabkan eksistensinya dalam melawan perkembangan zaman.

Ketiga, Evaluasi hasil perencanaan program di KBIH Riyadlol Hasanah ini

A. Asiyah, I. Sanusi, A. Aziz.

dilakukan oleh para pengurus. Para pengurus berusaha menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dengan jalan pendekatan yang lebih intensif kepada jamaah dari segi kejiwaannya, sehingga jamaah merasa dekat dan tidak canggung kepada para pembimbing. KBIH Riyadlol Hasanah ini melakukan evaluasi pada saat pasca penyelenggaraan pembinaan, baik bimbingan pada saat di tanah air (pembekalan), bimbingan di tanah suci (pelaksanaan), maupun bimbingan di tanah air (pasca ibadah haji). Sistem evaluasi yang dilakukan oleh pengurus terhadap proses pembinaan menggunakan metode wawancara, yakni pengurus mengambil sampling untuk dimintai keterangan terkait dengan bimbingan dan pelayanan yang telah diberikan oleh pengurus kepada jamaah. Dengan adanya evaluasi tersebut, diharapkan agar pengurus atau pembimbing mengetahui kemampuan dari para jamaahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, G. (2013). *Peta Perjalanan Haji dan Umrah*. Jakarta :PT Elex Media Komputindo.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah. (2011). *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta.
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanan, A. (2003). *Manajemen Haji; Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Workers*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Kusnawan, A. (2014). Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(15), 897-920.
- Kusnawan, A., Rahman, A., Lukman, D., & Dulwahab, E. (2017). Manajemen Mutu Input Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Indonesia. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 277-292.
- Hilal, M. (1999). *38 Sifat Generasi Unggulan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Imadudin, D. (2011). *Mengenal Haji*. PT Mitra Aksara Panaitan.
- Munir, M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nidjam, A. & Hanan, A. (2001). *Manajemen Haji*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Saefulloh, U., Mukarom Z., & Sa'diah, D. (2018). *Perencanaan Dakwah Partai Politik Islam*. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 3(1), 50-66.
- Sanusi, I. (2018). *Networking Badan Amil Zakat Nasional Jawa Barat dalam Meningkatkan Pelayanan Zakat*. Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies, 10(1), 79-96.
- Suharsimi, A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukayat, T. (2016). *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tajiri, H. (2010). *Iktiar Mengembangkan Performance Dakwah Hasanah dari Perspektif Etika Dakwah*. Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, 9(1), 1-19.
- Yusuf, T.F. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Terry, G. (2005). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thaha, M.C. (1996). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tjokroamidjojo, B. (1996). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Thoha, M. (2001). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.